

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MAN 4 ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh:

RANJA MASKURIJAL

NIM. 140201094

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Ranja Maskurijal
NIM.140201094

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II



Mashuri, S.Ag., MA.
NIP. 197103151999031009



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQH
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

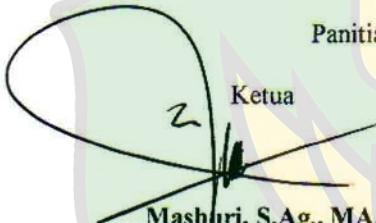
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta diterimasebagai salah satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2019 M
8 Rabiul Akhir 1440 H

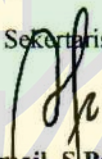
Panitia Uji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Mashuri, S.Ag., MA.

NIP. 197103151999031009


Ismail, S.Pd.I.

NUK. 201801120319901077

Penguji I,

Penguji II


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.  Ziurrahman, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197204062014111001

NIP.

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Musliar Rozali, S.H., M.Ag.

NIP. 1963091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranja Maskurijal
NIM : 140201094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

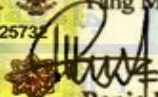
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 11 April 2019
Yang Menyatakan


Ranja Maskurijal

ABSTRAK

Nama : Ranja Maskurijal
NIM : 140201094
Fakultas/Prodi : FTK/ PAI
Judul : Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh besar
Tanggal Sidang : 14 Januari 2019
Tebal Skripsi : 64 halaman
Pembimbing I : Mashuri, S.Ag., MA.
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Pendekatan Saitifik, Pembelajaran Fiqih

Pendekatan saintifik adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah melakukan proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki pengetahuan yang diharapkan. Permasalahan penelitian ini adalah untuk (1) Bagaimana Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar, (2) Kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar dan (3) Upaya Guru untuk meningkatkan Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru 4 Aceh besar. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan guru dalam pembelajaran fiqih belum maksimal dimana ada empat tahapan yang belum dilakukan yaitu menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Adapun kendala dihadapi Guru dalam pendekatan saintifik adalah kesulitan dalam hal mengembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik serta kurangnya media dan fasilitas mengajar, upaya guru adalah berdiskusi dengan guru-guru yang sudah mampu menerapkan pendekatan saintifik, guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013, serta guru banyak membaca buku-buku tentang pendekatan saintifik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis junjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda Zalman dan Ibunda Irdawati yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Bapak Mashuri, S.Ag., MA. sebagai dosen pembimbing I dan bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. H. Farid Warul Walidin AK, MA. selaku Rektor UIN Ar-Raniry dan Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag., selaku Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta karyawan dan karyawan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
5. Semua teman-teman angkatan 2014 yang senasib seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran yang membangun. Semoga Allah membalasnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis. Amin.

Banda Aceh, 11 April 2019

AR - RANIRY

Penulis,

DAFTAR ISI

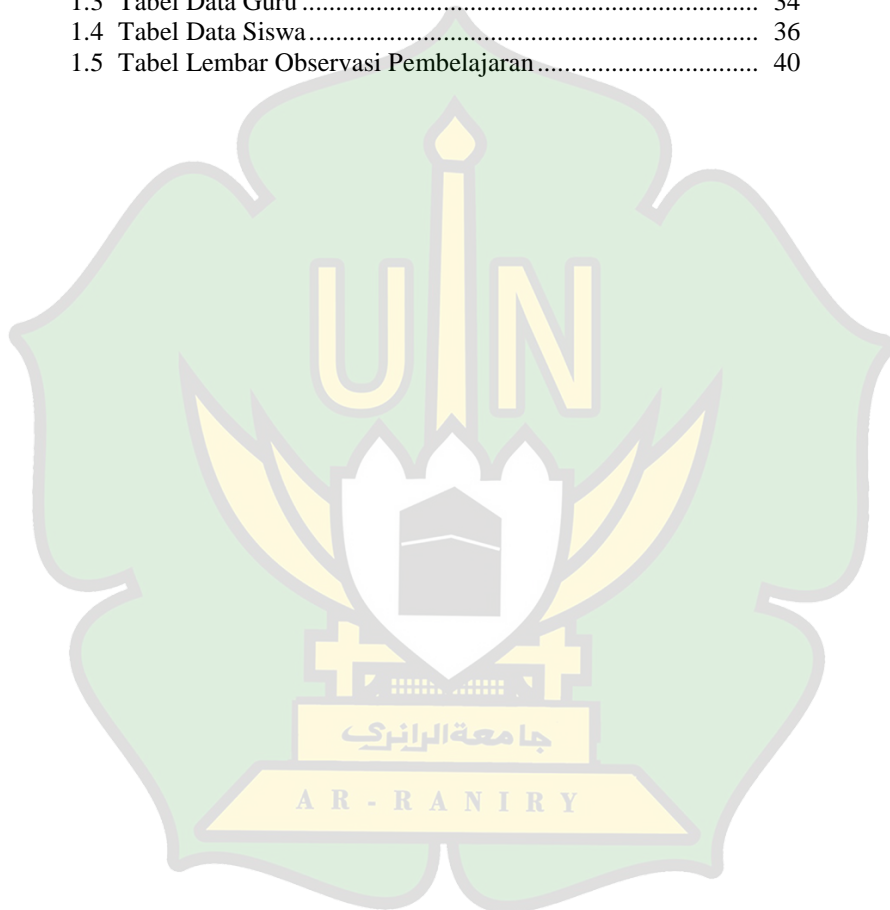
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	2
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	3
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian pendekatan saintifik	7
B. Landasan dasar Pendekatan Saintifik	8
C. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	9
D. Keunggulan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik	13
E. Gambaran Umum Pembelajaran Fiqih	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	19
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	20
C. Lokasi Penelitian	21
D. Subyek Penelitian	21
E. Instrumen Pengumpulan Data	22
F. Prosedur Pengumpulan Data	23
G. Analisis Data	25
H. Pengecekan Keabsahan Data	26
I. Tahap-Tahap Penelitian	29
J. Pedoman Penulisan Skripsi	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil MAN 4 Aceh Besar	31
1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri	31
2. Visi-Misi Madrasah Aliyah Negeri	32
3. Gambaran lokasi Madrasah Aliyah 4 Aceh Besar	32
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	33
5. Keadaan Pendidik	34
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	36

7. Prestasi yang pernah diraih.....	37
B. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih.....	39
C. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Fiqih.....	45
D. Upaya Guru untuk Meningkatkan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Saintifik	47
E. Analisis Hasil Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	61
2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Tahapan-Tahapan Saitifik.....	9
1.2 Tabel Jumlah Kelas	33
1.3 Tabel Data Guru	34
1.4 Tabel Data Siswa.....	36
1.5 Tabel Lembar Observasi Pembelajaran.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengumpulkan Data dari Dekan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kemenag
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 5 : Instrumen Observasi
- Lampiran 6 : Instrument Wawancara
- Lampiran 7 : Photo Penelitian di MAN 4 Aceh Besar
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan saintifik adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah melakukan proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.¹ Untuk menuju kearah tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan metode Saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses *sains* dalam melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pada proses pembelajaran saintifik dituntut peserta didik lebih aktif bukan hanya guru saja. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

¹ M. Osnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21* .h 9.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah MAN 4 Aceh Besar. Namun berdasarkan observasi dan wawancara awal dilakukan. Guru dalam proses pembelajarannya masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana guru masih berperan menjadi sumber bukan menjadi fasilitator. Guru fiqih masih banyak menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Tetapi metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan, sehingga siswa kurang aktif dalam kelas.²

Berdasarkan persoalan di atas maka akan dikaji tentang bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 4 Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih diMAN 4 Aceh Besar?
2. Apa kendala yang dihadapi Guru dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar?
3. Apa Upaya Guru untuk meningkatkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian adalah:

² Wawancara dan observasi awal dengan Guru Fiqih MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 7 April 2018

- a. Untuk mengetahui Implementasi Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran Fiqih yang berlangsung di MAN 4 Aceh Besar.
 - b. Untuk mengetahui hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam proses Pembelajaran Fiqih yang berlangsung di MAN 4 Aceh Besar.
2. Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah:
- a. Menambah ilmu dan wawasan dalam hal Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih bagi pendidik.
 - b. Dengan adanya penelitian ini akan akan dapat diketahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih di MAN 4 Aceh Besar.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Guru terutama Guru fiqih dalam hal implementasi pendekan saintifik dalam pembelajaran fiqih.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang dgunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara kompherensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Dari judul diatas, penulis dapat kaitkan berapa karya ilmiah yang relavan, ada beberapa karya ilmiah yang relavan, ada beberapa karya yang memiliki kajian serupa dengan tema skripsi ini, diantaranya:

1. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Arifudin Hidayat, “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 1B SD Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2013-2014” skripsi ini membahas tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar Kelas 1B SD Negeri 1 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan baik.³ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh.
2. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Reni Sintawati yang berjudul “*implementasi pendekatan saintifik model discovery learning pada pembelajaran agama islam di SMA Negeri 1 Jentis bantul*”. Skripsi ini membahas tentang implementasi penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahunya berkembang, aktif berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menekankan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh.

³ Arifudin Hidayat, “ Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 1B SDN 1Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014 h. 106.

⁴ Reni Sintawati, “Implementasi Pendekatan saintifik model *discovery learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 jeti bantul”. Skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, 2014, h. 115.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan. Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok bahasan diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang landasan teori, bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Pendekatan Saintifik yang meliputi pengertian pendekatan saintifik, karakteristik pendekatan saintifik, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kaidah – kaidah pendekatan saintifik dalam pembelajaran, prinsip - prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, langkah - langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Fiqih yang meliputi, pengertian mata pelajaran Fiqih, tujuan pembelajaran, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan tentang implementasi Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan katapenutup. Bagian akhir penulis juga menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menghubungkan konsep, melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹

1. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
 - b. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek siswa.
 - c. Dapat mengembangkan karakter siswa.
2. Tujuan pembelajaran saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

¹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum* (Yogyakarta: Gava Media: 2013), h. 51.

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.²

B. Landasan Dasar Pendekatan Saintifik

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya, dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, Pemerintah telah menetapkan kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah/madrasah. Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum sekarang ini. *Scientific approach* (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya.

Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menyajikan suatu permasalahan secara matematis dan

² Daryanto *Pendekatan Pembelajaran ...*, h. 53-54

menyelasaikan serta pembentukan sikap jujur, kritis, kreatif, teliti dan taat aturan.³

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi.

C. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik. Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Meliputi: menggali informasi *observing/* pengamatan, *Questioning/* bertanya, *experimenting/* percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating/* menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan dan membentuk jaringan/*networking*.

Adapun bentuk kegiatan melalui pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Tahapan-Tahapan Saintifik

Kegiatan	Aktifitas belajar
Mangamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak.
Menanya (<i>Questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri(menjadi suatu kebiasaan).
Pengumpulan data (<i>Experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan

³ Darwyn Syah,, h.13.

Kegiatan	Aktifitas belajar
	sumber data(benda, dokumen, buku, eksperimen) pengumpulan data.
Menganalisis (<i>Associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menemukan hubungan data/kategori menyimpulkan dari analisis data.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, gambar atau media lainnya.

Pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi⁴, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan untuk semua mata pelajaran.

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan. Proses mengamati sangat bermamfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi⁵. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

⁴ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstekstual*....h.39.

⁵Daryanto, *Pendekatan Pembelejaran Saintifik*....h.63.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan yang dimaksud untuk memperoleh tanggapan verbal.

3. Mengeksplorasi/ Mencoba

Untuk memperoleh hasil yang nyata. Peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didikpun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1). Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi menurut tuntutan kurikulum (2). Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan (3). Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya (4). Melakukan dan mengamati percobaan (5). Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data (6). Menarik simpulan atau hasil percobaan dan (7). Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1). Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan

dilaksanakan murid (2). Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen⁶. (3). Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (4). Guru mrngumpulkan hail kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan.

4. Menalar / Mengasosiasi

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang yang di anut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atsa fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermamfaat.

5. Mengkomunikasi

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untu mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan dari hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru pada peserta didik akan mengetahui secara benar apakah yang telah dikerjaka sudah benar atau ada yang haus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstekstual*....,h.59.

D. Keunggulan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan

- a. Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif
- b. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memberi peluang guru untuk lebih kreatif dn mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
- d. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- e. Dapat mengembangkan karakteristik siswa.⁷

2. Kekurangan

- a. Dibutuhkan kreatifitas tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga apabila guru tidak mau kreatif, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru jarang menjelaskan materi pembelajaran, karena guru banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum yang terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya.

⁷[http://www.Scribd.co/doc/260962426/New-Kelebihan-dan-Kekurangan-Pendekatan Scientific](http://www.Scribd.co/doc/260962426/New-Kelebihan-dan-Kekurangan-Pendekatan-Scientific), 08 oktober 2018.

E. Gambaran Umum Pembelajaran fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran Fiqih secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian Fiqih secara harfiah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.⁸

Sedangkan menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancahkan untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.⁹ Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 57.

⁹Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), h. 96

- a. Fiqih biladitinjau secara harfiah artinya pintar,cerdas dan paham
- b. M Hasbi Ash-Shidqy menyতির pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan parmukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas Serta menyতির pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara'bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik dilingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisadijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuanyangtelah dirumuskan. Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaranharuslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹⁰

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam spekhukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

3. Materi Pembelajaran Fiqih

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar rsesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga

¹⁰Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), h.70.

¹¹<http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 7 September 2018

sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

Kerangka dasar dalam materi pelajaran ini mencakup tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi (SK) merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar Nasional maka Pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah/sekolah. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar berfungsi untuk mengembangkan potensi pesertadidik.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam.¹²
- b. Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya.
- c. Hikmah kurban dan akikah.
- d. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- e. Hukum Islam tentang kepemilikan.
- f. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.

¹² Permenag RI No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

- g. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.
- h. Hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya
- i. Hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya
- j. Riba, Bank dan Asuransi
- k. Ketentuan Islam tentang Jinaayah, Huduud dan hikmahnya
- l. Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
- m. Hukum Islam tentang keluarga, waris
- n. Ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah
- o. Sumber hukum Islam dan hukum taklifi
- p. Dasar-dasar istinbaath dalam Fiqih Islam
- q. Kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.



BAB III METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, setiap melakukan penelitian ilmiah agar lebih terarah diperlukan satu metode yang sesuai dengan objek yang diteliti, karena metode tersebut berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional guna mencapai hasil yang optimal.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji Implementasi Pendekatan Saintifik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.² Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak. Karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Peneliti kualitatif sebagai *humaninstrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

4. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar yang terletak di Desa Tungkop Kecamatan kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar terdapat permasalahan yang sesuai dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

D. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti".³ Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru fiqih, kepala sekolah, 30 siswa kelas X (MIA1).

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,...hlm. 23.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian kualitatif. Menurut Riyanto sebagaimana penulis kutip dari Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan.

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil dari implementasi pendekatan saintifik. Jenis observasi yang akan peneliti pakai adalah observasi tertutup. Observasi tertutup adalah pengambilan data dari responden namun tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.⁵ Penggunaan observasi tertutup ini untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.79.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁷ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Waka kurikulum MAN 4 Aceh Besar, Guru Fiqih kelas (X) dan Siswa-siswi kelas (X MIA).

3. Angket

Angket adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara tertulis dengan cara menyebarkan daftar-daftar pertanyaan yang disebarakan kepada peserta didik yang ada di MAN 4 Aceh Besar kelas (X MIA1).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*,... hlm.63.

⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 63.

mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.⁸ Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.⁹ Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam Implementasi Pendekatan Saintifik di Madrasah Aliyah (MAN 4) Aceh Besar.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103

⁹Tohirin, *Metode Penelitian...*, hlm.142.

G. Analisis Data

Analisa data upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat simpulan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan,

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, sebab itulah perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Hal ini berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena teruji kebenarannya.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰ Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, ada empat macam teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan diri dalam pengumpulan data dengan cara Triangulasi yang terbagi menjadi 2 cara yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi, wawancara dan angket) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih. Untuk melihat kebenaran dari informasi yang diterima dari guru, peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik. Sama halnya ketika peneliti melakukan wawancara pada siswa tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, peneliti juga melakukan wawancara pada guru fiqih untuk mengetahui kebenaran informasi dari peserta didik.

Teknik pemeriksaan data yang pertama akan dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang diperoleh dari sumber yang sama. Pada lokasi penelitian peneliti akan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 330

mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru fiqih kepada peserta didik kelas X.

Kemudian untuk mendapatkan validitas data peneliti juga melakukan wawancara guru fiqih untuk mengetahui makna dari setiap tindakan dalam proses belajar mengajar fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu peneliti juga melakukan hal yang sama kepada peserta didik kelas X mengamati kegiatan pada saat PBM kemudian melakukan wawancara untuk melakukan penerapan dengan menggunakan pendekatan saintifik didalam pembelajaran fiqih.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan keabsahan data juga akan dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dilakukan dengan informan kunci guru fiqih untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih. Untuk melihat kebenaran dari informasi yang diterima dari guru. peneliti juga melakukan wawancara pada guru fiqih untuk mengetahui kebenaran informasi dari peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pembagian angket kepada peserta didik. Untuk mengumpulkan bukti wawancara, peneliti juga mencatat hasil dari proses wawancara. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan, maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Ketika data yang diperoleh melalui

sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama telah mengalami kesamaan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid atau terpercaya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap¹¹, yaitu: (1) tahap sebelum kelapangan, (2) tahap kelapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulis laporan. Lebih jelasnya akan diuraikan, sebagai berikut:

Peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar dengan mengobservasi keadaan setempat untuk mencari isu-isu yang dapat dikembangkan. Setelah menemukan beberapa isu, maka peneliti berdiskusi dengan beberapa pihak untuk memperkecil lingkup masalah agar lebih fokus. Setelah memilih isu yang hendak dibahas, peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan dilapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

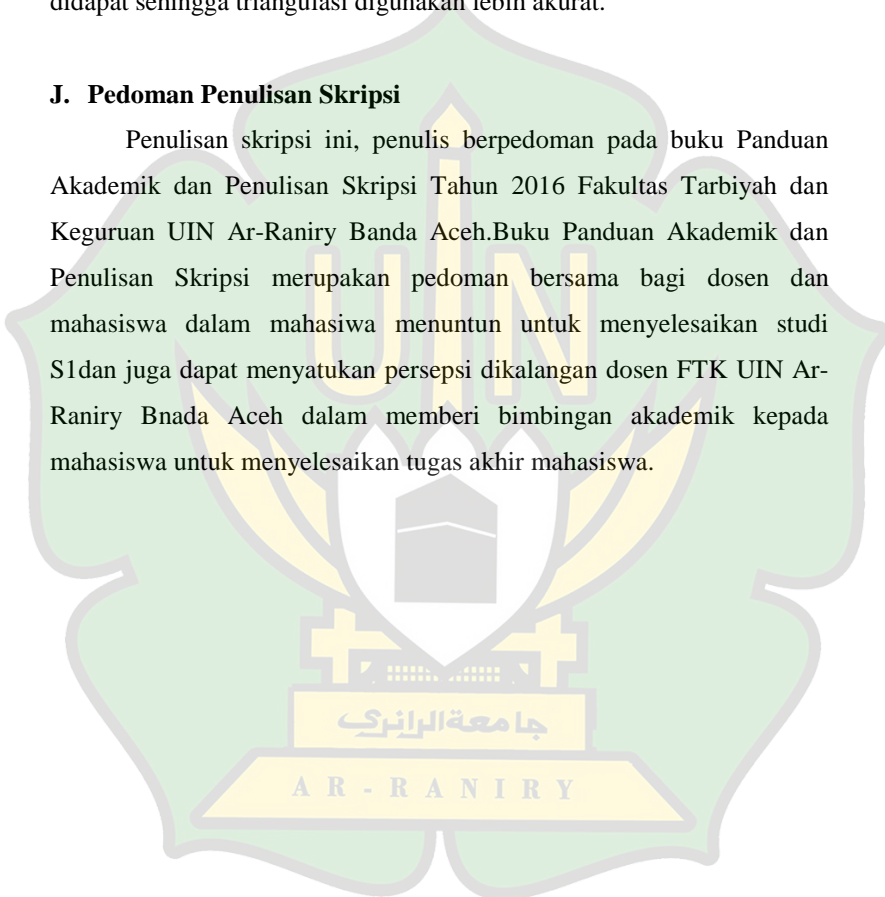
Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, angket, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru fiqih kelas X MAN Aceh Besar, Kepala sekolah serta pembagian angket pada peserta didik.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 47

Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

J. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam mahasiswa menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi di kalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 4 Aceh Besar

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri

Setelah 20 tahun lebih menyandang nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Darussalam Kabupaten Aceh Besar, kini MAN Darussalam berubah nama menjadi MAN 4 Aceh Besar. Perubahan nama ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh.

Merujuk sejarah pendirian MAN 4 Aceh Besar, cikal bakal MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984 dengan didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob fillial MAN Montasik. Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Disamping itu letak wilayah Tungkob juga sangat strategis karena berada di sekitar kawasan Komplek Pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam yang ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dan Perguruan Tinggi Tgk. Chik Pante Kulu.

Selama lebih kurang enam tahun MAS Tungkob menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob dan pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob sebanyak tiga kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkob

mendapat bantuan empat ruang kelas dari pemerintah. MAS Tungkob dinegerikan pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995, dan nomenkulturnya diubah menjadi MAN Darussalam karena terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.¹

Penegerian MAN Darussalam diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Chatib Quzwain pada tanggal 21 April 1996 Masehi (3 Dzulhijjah 1416 Hijriah). Dan sekarang nomenkulatur MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar berubah menjadi MAN 4 Aceh Besar.

2. Visi- Misi Madrasah Aliyah 4 Aceh Besar

a. Visi

Menuju peserta didik yang berpretasi yang berwawasan ilmu pengetahuan Teknologi (IPTEK) dengan dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ).

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 4) Menumbuhkan minat baca
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahsa Inggris dan Arab
- 6) Meningkatkan wawasan Teknologi
- 7) Mencintai 5 K

3. Gambaran lokasi Madrasah Aliyah 4 Aceh Besar

¹Sumber data: MAN 4 Aceh Besar tahun ajaran 2018-2019.

Disamping itu letak wilayah Tungkob juga sangat strategis karena berada di sekitar kawasan Komplek Pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam yang ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah masyarakat.
 - b. Sebelah Timur berbatasan Ruko warga
 - c. Sebelah Selatan berbatasan Jln utama
 - d. Sebelah Utara berbatasan MIN.²
4. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Kelas

Tabel 1.2 Jumlah kelas

TINGKAT	ROMBEL
KELAS 10	5
KELAS 11	6
KELAS 12	5

- b. Perpustakaan
 - 1) Ruang membaca
 - 2) Tv
 - 3) Fasilitas buku-buku
- c. Mushalla
- d. Laboratorium
 - 1) Lab biologi
 - 2) Lab komputer
- e. Kantor guru

Ac
- f. Ruang kelas

²Sumber data: MAN 4 Aceh Besar tahun ajaran 2018-2019.

1. Papan tulis.
2. Meja.
3. Kursi

5. Keadaan Pendidik

a. Tabel 1.3 data guru

No	Nama/NIP	Golongan	Nama Fakultas	Tahun Lulus
1	Hj.Nuranifah 197511051999052001	IV/b		
2	Nurchaili,S.Pd 197105171997032002	IV/b	FKIP	1995
3	Dra.NurainiSyammaun 195912311994032005	IV/b	Tarbiyah	1989
4	Dra.Sy.Fauzah 196702091992032004	IV/b	FKIP	1991
5	Dra.Yusnidawati 196409131992032010	IV/b	Tarbiyah	1991
6	Dra.Rosnilawati 196501211991032001	IV/b	Tarbiyah	1990
7	Drs.Sayuti 196103011987031006	IV/b	FKIP	1988
8	Dra.CutNuriza 196506201999052001	IV/b	Tarbiyah	1990
9	Zuhra,S.Pd 197010251999052001	IV/b	FKIP	1998
10	Dra.Nurlina 196604121999052001	PembinaTk	Tarbiyah	1995
11	Sufrida,S.Ag 197002231999052001	PembinaTk	Tarbiyah	1996
12	Susanna,S.Pd 197109261999052001	PembinaTk	FKIP	1995
13	Drs.Buhari 196111111998031002	IV/a	Tarbiyah	1998
14	Dra.Khairina 196609241999052001	IV/a	FKIP	1992
15	Zainuddin,S.Pd 196708081999051001	IV/a	FKIP	1996

No	Nama/NIP	Golongan	Nama Fakultas	Tahun Lulus
16	SyarifahRiningsi,S.Pd 197011031999052001	IV/a	FKIP	1998
17	Nurfuadi,S.Ag 197312011999032003	IV/a	Tarbiyah	1998
18	Hafnizar,S.Ag 197205271999052001	IV/a	Tarbiyah	1997
19	Zakiati,S.Ag 197311151999052001	IV/a	Tarbiyah	1998
20	Mardiani,S.Pd 197006202003122002	IV/a	FKIP	1999
21	Muhammad,S.Pd 198010132005041002	Iv/a	FkIP	2004
22	Rasimah,S.Ag 196912311999052005	III/d	Tarbiyah	1998
23	Hasniah.S.Pd 196406101986022002	III/d	Unsyam	2001
24	Afnizar,SE 197404142006042003	III/d	STIE	1998
25	Nurlailawati,S.Ag 197412022005012005	III/d	Tarbiyah	1996
26	Kartina,S.Ag 197604222005012005	III/d	Tarbiyah	2000
27	Mulizar,S.Pd 197904032005011005	III/d	FKIP	2004
28	Fauziah,S.Pd.I 198103252006042003	III/d	Tarbiyah	2005
29	AsmaulHusna,S.Pd. 198211132006042004	III/d	EKIP	1985
30	SuryaniZN,S.Ag 197309152007102004	III/c	Tarbiyah	2000
31	ZainiSurya,S.Pd 197710152009011009	III/c	FKIP	2007
32	SriMulyanur,S.Pd.I 198306142007102001	III/c	Tarbiyah	2006
33	Erlindawati,S.Ag 197201022007012032	III/c	Tarbiyah	1997
34	Razali	III/b	KPAAN	1989

No	Nama/NIP	Golongan	Nama Fakultas	Tahun Lulus
	196001081982031002			
35	JannatulWardani,S.Hut 196904302007012026	III/b	STIK	1998
36	Fauziah,S.Sos.I 197909262009122003	III/b	Sospol	2002
37	Syhabuddin,S.Pd.I 198106042009041001	III/b	Tarbiyah	1981
38	Sumarni,A.Md. 197608222014122001	II/c	PerpusIsl am	1976
39	Mudasir 197211132007011014	II/b	MAN	1992
40	EfaNelliRahhayu 198202062014122004	II/a	SMK.N.I II	2000

b. Data jumlah siswa

Tabel 1.4 Data Siswa

KELAS	L	P
X	60	105
XI	53	115
XII	57	74
JUMLAH	170	294

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Aceh Besar berupa kegiatan

- a. Pramuka
- b. PMR
- c. Tahsin
- d. Seni
- e. Olahraga

- f. PIK-Remaja
 - g. Purnalistik
 - h. Sanggar kimia
 - i. Pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan peserta didik.
7. Prestasi yang pernah diraih
- a. Pada perayaan HUT ke-73 RI, MAN 4 Aceh Besar meraih juara II karnaval dan juara III tarik tambang, 15 Agustus 2018.
 - b. Ajang pemilihan Duta Generasi Berencana (GenRe) Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Aceh. Siswi kelas XI MIA-1 ini dinobatkan sebagai Wakil Duta Genre Masyarakat Putri Aceh Tahun 2018.
 - c. Olimpiade Kebumihan di ajang Olimpiade Siswa Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten Aceh Besar tahun 2018.
 - d. Berhasil meraih empat piala setelah memenangkan beberapa cabang lomba. Tiga piala berasal dari peserta putra dan satu piala dari putri. Tim putra meraih dua juara I yaitu lomba menaksir dan masak rimba serta juara II PPGD. Sedangkan putri meraih juara I layang-layang tradisional, jelas Maula 31 Agustus - 4 September 2018.
 - e. Mengikuti babak final Lomba Parade Cinta Tanah Air (PCTA) tingkat SLTA/Sederajat Provinsi Aceh tahun 2018
 - f. Prestasi gemilang dalam Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) XVI dan Expo Madrasah V Kementerian Agama Aceh yang berlangsung di Kota Subulussalam 7-14 Juli 2018.

- g. Nasyid Mandas Juara II di Ajang Visit Sastra Arab Grup Nasyid Asyuda MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar keluar sebagai Juara II dalam acara Visit Sastra Arab II 2015 se-Aceh yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 17-19 November 2015.
- h. Tim Sepakbola MAN Darussalam terpilih sebagai Runner Up terbaik Piala K3M Madrasah Aliyah Aceh Besar Tahun 2015.
- i. Website Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang lebih dikenal dengan MAN Tungkob, keluar sebagai juara pertama Lomba Website Sekolah Tingkat SMA Sederajat se-Aceh Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh Balai Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan (Tekkomdik) Aceh, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh. Hadiah diserahkan oleh Kepala Tekkomdik Aceh Drs. Zulkarnaini dan diterima oleh Pengelola Website Nurchaili, S.Pd. dalam acara Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMA Sederajat se-Aceh yang berlangsung di Aula PPMG Wilayah I Banda Aceh, Sabtu 28 November 2015.
- j. Tim Mandas Juara II Lomba Daur Ulang UNSYIAH Fair Tim Mandas yang diwakili oleh Amir Hamzah dan Ria Sartika berhasil meraih Juara II Lomba Daur Ulang Sampah. Mandas menampilkan hasil karya berupa gantungan kunci dari selang infus, pot bunga dari koran bekas, dan tong

sampah dari botol air mineral. Dalam ajang tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Syiah Kuala ini, karya tong sampah dari botol air mineral berhasil menarik perhatian dewan juri sehingga meraih Juara II.

- k. Berhasil meraih juara harapan II dalam lomba cerdas cermat bahasa se-Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh 27-28 Juli 2018.
- l. Berhasil meraih Juara I Olimpiade Sains dan Sosial dalam kegiatan Ar-Raniry Creative Fair 2015 yang diselenggarakan oleh Dewan Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 25-31 Oktober 2015.

B. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Untuk memperoleh data tentang implementasi pendekatan saintifik dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil observasi tentang implementasi pendekatan saintifik secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.³

³Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

Tabel 1.5 Lembar Obsevasi Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DI AMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk mengamati	✓	
2	Siswa Mengumpulkan Data Tentang Materi yang Sudah Diberikan Oleh Guru	✓	
3	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
	MENANYA		
4	Guru memancing peseta didik untuk bertanya	✓	
5	Siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi	✓	
	MENCOBA		
6	Guru menyajikan kegiatan keterampilan mencoba		✓
7	Siswa merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut		✓
	MENALAR		
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar		✓
9	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		✓
	MENKOMUNIKASIKAN		
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
11	Siswa mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisanatau disampaikan secara lisan didepan kelas	✓	

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dipahami bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh telah dilaksanakan dengan baik pada aspek mengamati, menanyakan,

mencoba,menalar dan mengkomunikasikan namun ada dua aspek yang tidak dilakukan yaitu pada aspek mencoba dan menalar.

Secara spesifik berikut ini akan diuraikan hasil observasi terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih yang telah dilakukan guru fiqih.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati ketika guru Fiqih didalam kelas X MIA 1 mulai mengamati gambar yang terdapat dibuku tentang Haji dan Umrah. Dalam kegiatan mengamati ini guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik. dalam tahapan mengamati Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dimengerti mengenai gambar yang terdapat dibuku tersebut.⁴

2. Menanya

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik pada kelas X MIA 1 yaitu menanya yang berarti kegiatan belajar saling mendapatkan pengetahuan mengajukan pertanyaan baik yang dilakukan guru ataupun peserta didik untuk saling komunikasi.

Pada waktu guru menyampaikan materi tentang Haji dan Umrah. Seorang guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu tentang Apa hukum melaksanakan Haji? Apa saja syarat melaksanakan Haji? dan Sebutkan rukun-rukun Haji?. pada tahapan ini guru sudah menerapkan proses bertanya tetapi

⁴Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

guru tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kembali.⁵

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik.⁶

3. Mencoba

Kegiatan mencoba yaitu guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu dan mengumpulkan data tentang Haji dengan mengambil referensi baik di buku paket, internet, dan perpustakaan.

Menurut observasi yang peneliti lakukan didalam kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh Besar dalam pembelajaran Fiqih, Guru fiqih ini tidak melakukan hal mencoba tetapi guru Fiqih ini hanya bisa memanfaatkan buku paket dan juga berdasarkan pengalaman ibu Suryani.⁷

Hal demikian tidaklah efektif karena pada dasarnya pendekatan saintifik ini dan pada tahap mencoba sangat diperlukan, informasi yang

⁵Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

⁷Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

nantinya didapatkan tidak berpedoman pada satu referensi dan hal yang membuat peserta didik ini bosan ketika seorang guru melakukan ceramah selalu dihadapan kelas.

4. Mengasosiasikan

Proses kegiatan mengasosiasikan yang dilakukan dalam kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh Besar yaitu Guru menyajikan kegiatan pengumpulan data berdasarkan hasil hasil yang didapat dari berbagai referensi serta pengolompokan data sesuai dengan urutan.

Menurut observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru Fiqih ini tidak menerapkan hal yang demikian, guru Fiqih ini pada saat menyajikan bahan ajar cuma menjadi sumber saja.⁸

Berdasarkan pembagian angket yang peneliti bagi pada peserta didik di kelas X MIA 1, sebagian atau setengah dari peserta didik yang menyatakan kadang-kadang guru Fiqih dalam menyajikan tahapan mengasosiasi pada peserta didik.⁹

Pada tahapan ini sangat perlu seorang guru dalam menyajikan kegiatan pengumpulan data, agar peserta didik ini tahu dan paham tentang materi yang di berikan guru mulai dari tataan awal maupun akhir.

5. Menkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam tahap ini diharapkan peserta didik dapat

⁸Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

⁹Hasil pembagian Angket pada di dalam kelas X MIA 1 tanggal 3 november 2018

mengkomunikasikan apa yang telah disusun baik bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh Besar, bahwa guru Fiqih ini tidak menyajikan hal yang demikian diatas, kesimpulan yang diharapkan tidak disajikan dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik, penarikan kesimpulan hanya dilakukan oleh guru saja.¹⁰

Tahapan terakhir ini yaitu yang menentukan peserta didik baik nantinya menjadi pengetahuan bagi peserta didik sendiri maupun dapat mengimplemetasikan dalam kehidupan, serta mengajarkan peserta didik ini keterampilan dan melatih kepercayaan diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peniliti di lapangan dengan guru fiqih ini cenderung memakai metode ceramah, cukup sedikit penerapan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan saintifik, peserta didik yang hanya terpaku mendengar guru yang menjelaskan pembelajaran, proses mengamati yang diberikan guru sangat kurang dan sedikit sekali dari peserta didik ini menanyakan tentang pelajaran yang berlangsung, kemudian tahapan mencoba atau menjawab pertanyaan yang di ajukan peserta didik pun sangat sedikit yang aktif begitu juga dengan menyimpulkan pembelajaran disini peserta didik masih ragu-ragu

¹⁰Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

dalam penyampainnya terkadang peserta didik ini masih gerogi dalam penyampain kelihatan ketika peserta didik ini berbicara.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suryani pendekatan saintifik yang pembelajarannya mencakup 5 hal seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sebagaimana yang telah tertulis. Sebenarnya pendekatan saintifik sudah diterapkan di pembelajaran fiqh dengan baik, tapi belum maksimal yang diharapkan karena waktu yang terlalu singkat.¹²

C. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh, kendala yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh kelas X MIA 1 terutama kurangnya media dan fasilitas mengajar serta hal lain adalah sebagai berikut: 1). Siswa mengantuk dalam pembelajaran, 2) siswa lelah dalam pembelajaran diakibatkan banyaknya tugas-tugas pelajaran yang lain dalam setiap hari sehingga peserta didik merasa kurang dalam istirahatnya 3) waktu yang terlalu singkat, dalam implementasi pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan- tahapan tersebut 4) persiapan yang kurang.¹³

¹¹Hasil Observasi Pembelajaran Fiqh di dalam Kelas X MIA 1 bersama Guru Fiqh ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

¹²Wawancara dengan Guru Fiqh ibu Suryani, MAN 4 Aceh Besar pada 2 November 2018.

¹³Wawancara dengan Guru Fiqh ibu Suryani, MAN 4 Aceh Besar pada 2 November 2018.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu kendala yang dihadapi guru ini adalah kurangnya media, kemudian keaktifan peserta didik yang kurang paham disebabkan peserta didik ini kurang pemahaman dalam pembelajaran karena kurangnya membaca. beliau menjelaskan bahwa media dan fasilitas adalah kendala yang sering dikeluhkan oleh guru, mungkin kurang maksimal karena hanya bisa melakukan kegiatan belajar menggunakan alat seadanya, kemudian kendalanya adalah ketika siswa maju kedepan itu beberapa siswa yang lain tidak bisa menghargai karena mereka merasa pendapat mereka yang paling benar selain itu juga yang menyampaikan pendapat jugabukan guru melainkan teman mereka sendiri sehingga mereka agak meremehkan, padahal mereka harus menghargai teman mereka yang lain.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah kendala yang paling utama kaerena kurangnya inovasi guru sendiri dalam proses belajar mengajar kemudian pemahaman guru di pedekatan saintifik ini kurang serta pelatihan yang diberikan oleh pemerintah pada guru kurang memadai.¹⁵

Kemudian penguatan yang peneliti lakukan berdasarkan pembagian angket *quesiner* menunjukan jawaban dalam pertanyaan yang peneliti buat, proses tahapan-tahapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru fiqih belum sepenuhnya berjalan dilihat dari proses,

¹⁴ Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di dalam kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu suryani hari 1 November 2018

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

mengamati, menanya, mencoba, menalar dan implementasikan. disini guru kebanyakan kadang-kadang tanpa sering melakukannya.¹⁶

Beberapa pendapat di atas menjadi proses evaluasi yang bisa kita ambil mamfaatnya adalah baik secara eksternal antara pemerintah sampai secara internal kepada guru harus sinkron antar sesama guru, sesama murid sehingga bisa menjalankan dan menghargai tentunya hal ini dapat berjalan dengan efektif.

D. Upaya Guru untuk meningkatkan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih di kelas X MIA 1, sebagai berikut: Upaya guru dalam mengatasi dan meningkatkan dalam menerapkan pendekatan saintifik ya tergantung sama gurunya sendiri, dengan kreatifitas yang dimiliki dapat mengatasi kendala dan meningkatkan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Juga efektifitas pembelajaran ini juga dapat dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga mampu meningkatkan semangat siswa. Untuk masalah ini kita sebagai guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami diluar jam pembelajaran dan cara pendekatan dengan peserta didik kemudian memperhatikan psikologis dari anak.¹⁷

Bagi seorang guru memiliki kreatifitas yang baik merupakan suatu keharusan dan untuk menjadi seorang guru perlu adanya proses

¹⁶Hasil pembagian Angket pada di dalam kelas X MIA 1 tanggal 3 November 2018

¹⁷Wawancara dengan Guru Fiqih ibu Suryani, MAN 4 Aceh Besar pada 2 November 2018.

pembelajaran dan kemauan yang tinggi seperti menerapkan model pembelajaran, tidak hanya ceramah saja.

Peserta didik disini ikut juga berperan hendaknya selalu giat dan rajin serta bersungguh-sungguh dalam belajar, selalu menuruti pesan dan saran guru serta keinginan dan harapan orang tua sehingga akan mampu memperoleh ilmu yang bermamfaat dan dapat tercapai cita-cita di kemudian hari.¹⁸

Hal ini menjadi selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu suryani bahwa guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan tentang pembelajaran diluar jam pembelajaran. dalam pembelajaran tentunya segala kegiatan diusahakan berpusat pada siswa artinya adalah sebisa mungkin siswa dilibatkan dalam proses belajar pemahaman peserta didik hingga prosedur pelaksanaan pendekatan saintifik yang mengutamakan siswa menjadi subjek dan juga objek dari proses peningkatan prestasi belajar.

Sebenarnya pendekatan saintifik yang dibawa dalam kurikulum 2013 ini memudahkan kita sebagai guru dalam memfasilitasi peserta didik yang ingin belajar dengan bebas juga menjadikan siswa tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru yang sebelumnya mungkin belum bisa dilakukan dalam kelas seperti siswa yang di bebaskan untuk berpendapat dengan sesuai dari hasil pengalaman mereka sendiri atau informasi yang didapat dari pengalaman belajar, mengamati, mengeksplorasi dan mengasosiasi pemikiran mereka sendiri. Tidak ada ketentuan yang terlalu ketat dari guru, guru hanya memberikan batasan-batasan tentang

¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

apa yang harus di cari informasinya dan mengontrol agar siswa paham dan mengerti.¹⁹

Beberapa penjelasan di atas menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih di kelas X MAN 4 Aceh Besar. Sebenarnya sangat tergantung pada masing-masing pihak. Dari atas pihak pemerintah mencoba mengemas metode mengenai pelaksanaan pembelajaran turun ke lembaga pendidikan mencoba mengembangkan metode terhadap kegiatan belajar mengajar dan pada ujung tombaknya adalah guru juga harus mampu berpikir dan bertindak secara kreatif dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan kebutuhan yang sesuai hingga pada peserta didik juga harus mempunyai dorongan dan minat belajar yang tinggi agar semua usaha yang dilakukan bisa tercapai dengan maksimal.

E. Analisis Data

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih

Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan saintifik, di mana dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu melaksanakan 5 tahapan kegiatan. Lima kegiatan inti dalam

¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.²⁰

Berdasarkan Hasil observasi dari implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih pada kelas X MIA1 pada saat observasi ada beberapa tahapan yang belum berjalan dengan baik, dapat dilihat dari aspek mencoba dan menalar yang belum diterapkan pada proses pembelajaran.²¹Berikut adalah lima tahapan pendekatan saintifik yang harus dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran Fiqih didalam kelas:

a. Mengamati

Mengamati merupakan landasan untuk melakukan kegiatan menanya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mengamati pada dasarnya melakukan identifikasi hal-hal yang penting terkait dengan materi pengetahuan yang harus dipelajari, yaitu menemukan unsur-unsur atau aspek-aspek pengetahuan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca sekilas bab yang terdapat di dalam buku siswa. Pada bagian awal bab bahkan terdapat peta konsep yang merupakan bagan susunan konsep-konsep pokok materi yang dipelajari. Selain itu, guru dapat memberikan sumber belajar lainnya (misalnya berupa tayangan video) sebagai objek pengamatan²²

²⁰Hosnan,M.(2014). *PendekatanSaintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* .Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 7.

²¹Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

²²Hosnan, M.(2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 21.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan mengamati yang dilakukan guru Fiqih didalam kelas X MIA 1 adalah guru memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk mengerti apa yang harus mereka kerjakan di kegiatan selanjutnya,dalam tahapan mengamati guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, peserta didik hanya diam dan mendengar arahan yang di jelaskan oleh guru mengenai gambar yang terdapat dibuku tersebut.²³

b. Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran. Menurut Hosnan menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya guru berusaha membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.²⁴

Pada waktu guru menyampaikan materi tentang Haji dan Umrah. Seorang guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu tentang, apa hukum melaksanakan haji?. Apa saja syarat melaksanakan haji? dan Sebutkan rukun-rukun haji?. Pada tahapan ini guru sudah menerapkan proses bertanya tetapi guru masih tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kembali.²⁵

²³Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

²⁴Hosnan,M.(2014).*Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 49.

²⁵Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik, Semakin terlatih dalam bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh oleh peserta didik.²⁶Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

c. Mencoba

Salahsatu kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi.²⁷Aktivitas mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain buku teks, mengamati objek/kejadian²⁸. Menurut peneliti kegiatan mencoba yaitu guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu dan mengumpulkan data tentang pembelajaran dengan mengambil referensi baik di buku paket, internet, maupun perpustakaan.

Guru sebenarnya bisa mencari alternatif kegiatan lain atau menggunakan sumber belajar selain buku siswa agar siswa tidak bosan. Menurut Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014, salahsatu prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 adalah peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar dan suasana belajar menyenangkan.

²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

²⁷Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukse sImplementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia., h. 58.

²⁸ Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013

Menurut observasi yang peneliti lakukan didalam kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh Besar dalam pembelajaran Fiqih, kegiatan mencoba ini dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari berbagai sumber, untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak. Sehingga dapat terkumpul menjadi sebuah informasi²⁹

d. Mengasosiasikan

Proses kegiatan mengasosiasikan yang dilakukan dalam kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh Besar yaitu guru menyajikan kegiatan pengumpulan data, berdasarkan hasil yang didapat dari berbagai referensi serta pengolompokan data dengan urutan yang sesuai.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru Fiqih ini tidak menerapkan hal yang demikian, guru Fiqih ini pada saat menyajikan bahan ajar cuma menjadi sumber saja tetapi tidak menjadi fasilitator bagi siswa.

Berdasarkan pembagian angket yang telah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik di kelas X MIA 1, bahwasannya masih ada sebagian atau setengah dari peserta didik yang menyatakan kadang-kadang guru Fiqih dalam menyajikan tahapan mengasosiasikan kepada peserta didik.³⁰ Pada tahapan ini seorang guru harus memahami tentang menyajikan kegiatan pengumpulan data supaya peserta didik dapat mengetahui dan paham tentang materi yang di berikan guru mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

²⁹Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

³⁰Hasil pembagian Angket pada di dalam kelas X MIA 1 tanggal 3 november 2018.

e. Mengkomunikasikan

Pendekatan saintifik yaitu guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam tahapan ini peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan apa yang telah disusun dan dipelajari. Baik itu secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh Besar, bahwa guru Fiqih ini tidak menyajikan hal yang demikian diatas, kesimpulan yang diharapkan tidak disajikan dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik, penarikan kesimpulan hanya dilakukan oleh guru saja.³¹

Berdasarkan pembagian angket yang peneliti bagi pada peserta didik di kelas X MIA 1, sebagian atau setengah dari peserta didik ini yang menyatakan kadang-kadang guru Fiqih dalam menyajikan penarikan kesimpulan atau mengkomunikasikan.³²

Tahapan terakhir ini yaitu yang menentukan peserta didik baik nantinya menjadi pengetahuan terhadap peserta didik itu sendiri maupun dapat mengimplemetasikan dalam kehidupan, serta mengajarkan peserta didik ini keterampilan dan melatih kepercayaan diri peserta didik itu sendiri.

³¹Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

³²Hasil pembagian Angket pada di dalam kelas X MIA 1 tanggal 3 november 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa implementasi pendekatan saintifik di MAN 4 Aceh Besar, kelas X MIA 1 sudah menerapkan pendekatan saintifik ditandai dengan adanya kurikulum 2013 dan semua mata pelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik termasuk mata pelajaran fiqh.³³ Pendekatan pembelajaran saintifik untuk kelas X MIA 1, sudah diterapkan dalam pembelajaran fiqh berjalan dengan baik. Selanjutnya sesuai keterangan ibu Suryani selaku guru fiqh di MAN 4 Aceh Besar kelas X MIA 1 pada pembelajaran fiqh sudah diterapkan dan sudah berjalan dengan baik.³⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dengan guru fiqh ini cenderung memakai metode ceramah, cukup sedikit penerapan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan saintifik, peserta didik yang hanya terpaku mendengar guru yang menjelaskan pembelajaran, proses mengamati yang diberikan guru sangat kurang dan sedikit sekali dari peserta didik ini menanyakan tentang pelajaran yang berlangsung, kemudian tahapan mencoba atau menjawab pertanyaan yang di ajukan peserta didik pun sangat sedikit yang aktif begitu juga dengan menyimpulkan pembelajaran disini peserta didik masih ragu-ragu dalam penyampainnya terkadang peserta didik ini masih takut dalam penyampain kelihatan ketika peserta didik ini berbicara.³⁵

³³Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

³⁴Wawancara dengan Guru Fiqih ibu Suryani, MAN 4 Aceh Besar pada 2 November 2018.

³⁵Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas X MIA 1 bersama Guru Fiqih ibu Suryani, hari Kamis, 1 November 2018.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suryani pendekatan saintifik yang pembelajarannya mencakup 5 hal seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sebagaimana yang telah tertulis. Sebenarnya pendekatan saintifik sudah diterapkan di pembelajaran fiqh dengan baik, tapi belum semaksimal yang diharapkan karena waktu yang terlalu.³⁶

2. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Fiqih

Peta permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 meliputi permasalahan guru dalam pencapaian standar isi, proses, kelulusan, dan standar penilaian. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.³⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh, kendala yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqh kelas X MIA 1 adalah sebagai berikut: 1). Siswa mengantuk dalam pembelajaran, 2) siswa lelah dalam pembelajaran diakibatkan banyaknya tugas-tugas pelajaran yang lain dalam setiap hari sehingga peserta didik merasa kurang dalam istirahatnya 3) waktu yang

³⁶Wawancara dengan Guru Fiqih ibu Suryani, MAN 4 Aceh Besar pada 2 November 2018

³⁷Kurniasih, Imas & Sani Berlin..., h. 2.

terlalu singkat, dalam implementasi pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan- tahapan tersebut 4) persiapan yang kurang.³⁸ Seharusnya guru mengelola waktu dengan baik, karena seorang guru dituntut untuk bisa mengelola waktu dengan efektif agar waktu belajar siswa terpenuhi.³⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya media dan fasilitas mengajar, ini merupakan kendala yang sering dikeluhkan oleh guru. Karena dengan tidak adanya media pembelajaran yang memadai akan menyulitkan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif. Dengan kondisi belajar yang tidak efektif di dalam kelas sehingga peserta didik tidak semangat dalam belajar, karena suasana belajar yang membosankan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah kendala yang paling utama karena kurangnya inovasi guru sendiri, pemahaman guru di pendekatan saintifik ini kurang, sehingga pembelajaranpun tidak terwujud sebagaimana mestinya.⁴⁰

Beberapa pendapat di atas menjadi proses evaluasi yang bisa kita ambil manfaatnya adalah baik secara eksternal antara pemerintah sampai secara internal kepada guru harus sinkron antar sesama guru,

³⁸Wawancara dengan Guru Fiqih ibu Suryani, MAN 4 Aceh Besar pada 2 November 2018.

³⁹Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 26.

⁴⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

sesama murid sehingga bisa menjalankan dan menghargai tentunya hal ini dapat berjalan dengan efektif

3. Upaya Guru untuk meningkatkan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain.⁴¹ Mmbahas permasalahan dengan kepala sekolah dan guru kelas lain bertujuan untuk segera dicarikan alternatif pemecahannya.

Untuk masalah ini kita sebagai guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami diluar jam pembelajaran dan cara pendekatan dengan peserta didik kemudian memperhatikan psikologis dari anak.⁴²

Bagi seorang guru memiliki kreatifitas yang baik merupakan suatu keharusan dan untuk menjadi seorang guru perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi seperti menerapkan model pembelajaran, tidak hanya ceramah saja.

Peserta didik disini ikut juga berperan hendaknya selalu giat dan rajin serta bersungguh-sungguh dalam belajar, selalu menuruti pesan dan saran guru serta keinginan dan harapan orang tua sehingga akan mampu

⁴¹Hosnan,M.(2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h.107.

⁴²Wawancara dengan Guru Fiqih ibu Suryani, MAN 4 Aceh Besar pada 2 November 2018.

memperoleh ilmu yang bermamfaat dan dapat tercapai cita-cita di kemudian hari.⁴³

Hal ini menjadi selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Suryani bahwa guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan tentang pembelajaran diluar jam pembelajaran. Dalam pembelajaran tentunya segala kegiatan diusahakan berpusat pada siswa artinya adalah sebisa mungkin siswa dilibatkan dalam proses belajar, pemahaman peserta didik hingga prosedur pelaksanaan pendekatan saintifik yang mengutamakan siswa menjadi subjek dan juga objek dari proses peningkatan prestasi belajar.

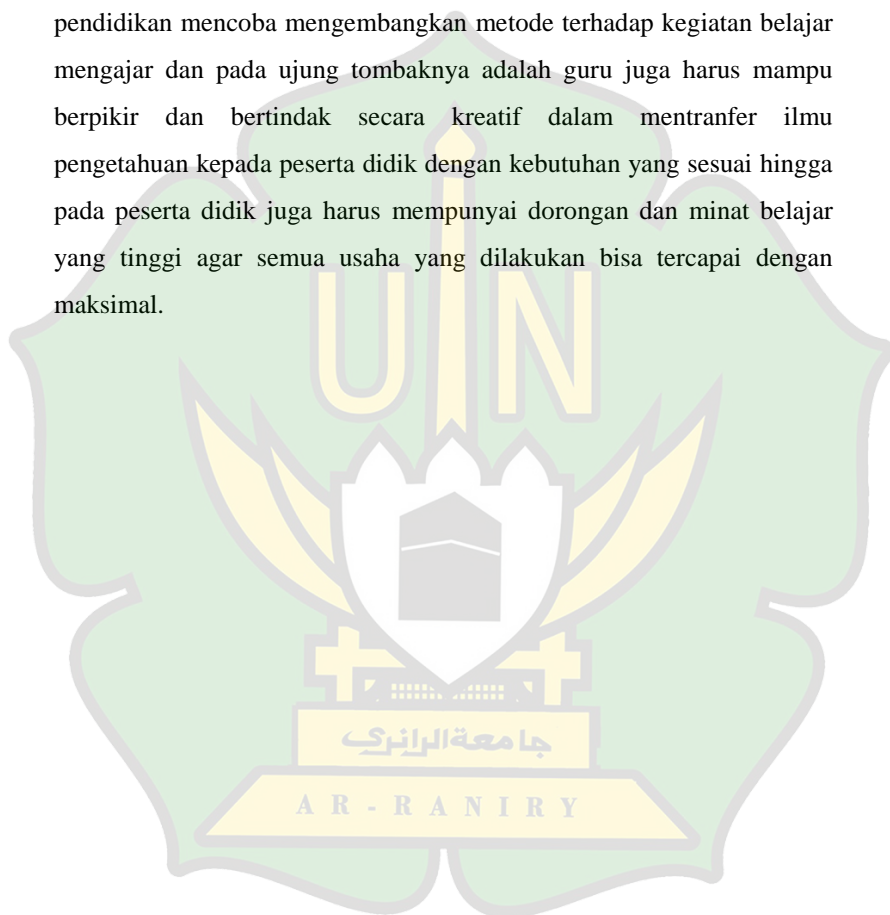
Sebenarnya pendekatan saintifik yang dibawa dalam kurikulum 2013 ini memudahkan kita sebagai guru dalam memfasilitasi peserta didik yang ingin belajar dengan bebas juga menjadikan siswa tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru yang sebelumnya mungkin belum bisa dilakukan dalam kelas seperti siswa yang di bebaskan untuk berpendapat dengan sesuai dari hasil pengalaman mereka sendiri atau informasi yang didapat dari pengalaman belajar, mengamati, mengeksplorasi dan mengasosiasi itu dari hasil pemikiran mereka sendiri. Tidak ada ketentuan yang terlalu ketat dari guru, guru hanya memberikan batasan-batasan tentang apa yang harus di cari informasinya dan mengontrol agar siswa paham dan mengerti.⁴⁴

Beberapa penjelasan di atas menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

⁴³Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Nuranifah, MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 3 November 2018 di Ruang TU.

fiqih di kelas X MAN 4 Aceh Besar. Sebenarnya sangat tergantung pada masing-masing pihak. Dari atas pihak pemerintah mencoba mengemas metode mengenai pelaksanaan pembelajaran turun ke lembaga pendidikan mencoba mengembangkan metode terhadap kegiatan belajar mengajar dan pada ujung tombaknya adalah guru juga harus mampu berpikir dan bertindak secara kreatif dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan kebutuhan yang sesuai hingga pada peserta didik juga harus mempunyai dorongan dan minat belajar yang tinggi agar semua usaha yang dilakukan bisa tercapai dengan maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

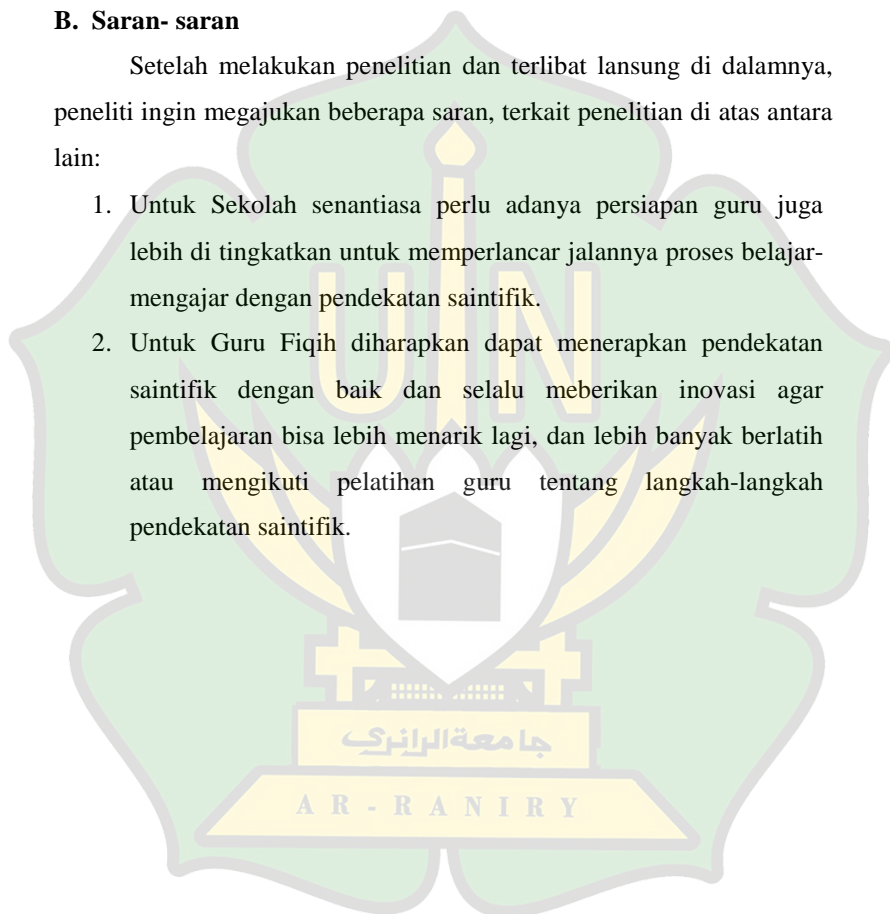
1. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih kelas X MIA 1 di MAN 4 Aceh besar, belum maksimal, di mana guru belum melaksanakan dengan sempurna pada aspek mengamati, mencoba, menalar, dan mengimplementasikan.
2. Kendala yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih kelas X MIA 1 MAN 4 Aceh Besar, adalah Guru kesulitan dalam hal mengembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, serta kurangnya media dan fasilitas mengajar. Selanjutnya siswa sangat lelah dalam pembelajaran karena banyaknya tugas yang lain sehingga penerapan pendekatan saintifik tidak maksimal diterapkan, kemudian persiapan guru yang kurang dalam penerapan pendekatan saintifik
3. Upaya Guru untuk meningkatkan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar, yaitu dengan cara membagi waktu pembelajaran agar langkah-langkah yang ada di pendekatan saintifik dapat berjalan dengan maksimal. kemudian upaya guru dalam menghadapi kendala penerapan pendekatan saintifik adalah berdiskusi dengan guru-guru yang sudah mampu menerapkan pendekatan saintifik, guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan

pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013, serta guru banyak membaca buku-buku tentang pendekatan saintifik.

B. Saran- saran

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya, peneliti ingin mengajukan beberapa saran, terkait penelitian di atas antara lain:

1. Untuk Sekolah senantiasa perlu adanya persiapan guru juga lebih di tingkatkan untuk memperlancar jalannya proses belajar-mengajar dengan pendekatan saintifik.
2. Untuk Guru Fiqih diharapkan dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan selalu memberikan inovasi agar pembelajaran bisa lebih menarik lagi, dan lebih banyak berlatih atau mengikuti pelatihan guru tentang langkah-langkah pendekatan saintifik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, (2009). *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras).
- Ahmad, (1996). *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya)
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar, (1995) *.Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara).
- Hidayat, Arifdin, (2013-2014). “Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 1B SDN 1Bantul Tahun Ajaran”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- [http://www.Scribd.co/doc/260962426/New-Kelebihan-dan-Kekurangan-Pendekatan Scientific](http://www.Scribd.co/doc/260962426/New-Kelebihan-dan-Kekurangan-Pendekatan-Scientific), 08 oktober 2018.
- <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 7 September 2018.
- Lexy J. Moleong, (1996). *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- M. Osnan, *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, CitraMedia).
- Permenag RI No. 2 Tahun (2008). Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013.
- Reni Sintawati, (2014). “Implementasi Pendekatan saintifik model discovery learning pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 jeti bantul”. Skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga.

Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sukardi, (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,).

Tohirin, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo).



INSTRUMEN OBSERVASI

NO	IDIKATOR/ ASPEK YANG DI AMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk mengamati		
2	Siswa Mengumpulkan Data Tentang Materi yang Sudah Diberikan Oleh Guru		
3	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru		
	MENANYA		
4	Guru memancing peserta didik untuk bertanya		
5	Siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi		
	MENCOBA		
6	Guru menyajikan kegiatan keterampilan mencoba		
7	Siswa merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut		
	MENALAR		
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar		
9	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		
	MENKOMUNIKASIKAN		
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan		
11	Siswa mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas		

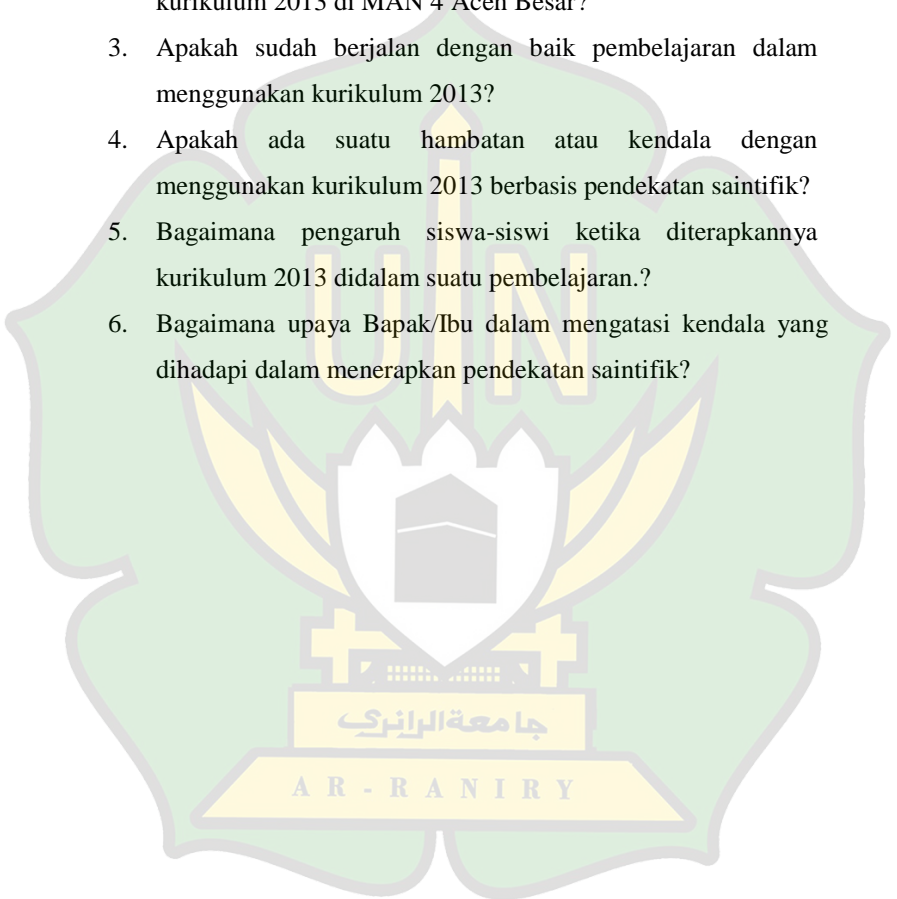
LAMPIRAN WAWANCARA

A. Guru

1. Apakah bapak/ ibu setuju dengan adanya kurikulum 2013 ?
2. Apakah sudah berjalan dengan baik proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran fiqih yang berbasis pendekatan saintifik ?
4. Bagaimana tanggapan Ibu jika pembelajaran fiqih dalam bentuk pendekatan saintifik ?
5. Apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
6. Apakah penyampaian materi dalam pembelajaran fiqih berjalan dengan lancar ketika menerapkan pendekatan saintifik?
7. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
8. Bagaimana strategi Bapak/Ibu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih?
9. Kendala-kendala apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih ?
10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik?

B. Kepala Madrasah

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kurikulum 2013?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai diterapkannya kurikulum 2013 di MAN 4 Aceh Besar?
3. Apakah sudah berjalan dengan baik pembelajaran dalam menggunakan kurikulum 2013?
4. Apakah ada suatu hambatan atau kendala dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik?
5. Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika diterapkannya kurikulum 2013 didalam suatu pembelajaran.?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik?



LAMPIRAN DOKUMENTASI,
OBSERVASI, DAN WAWANCARA.

Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan ibu Suryani



Observasi Guru fiqih



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-343/Uin.88/FTK/KP.7/6/1/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran sebagian skripsi dan ujian sarjana yang mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang diuraikan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen delelegasian Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/MK/JS/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pen delelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Dikawatir Pausajajana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Sesiuar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:
Machul, S.Ag., MA,
Abdul Ilah Hamar, S.Ag., MA,

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Raja Mukarrijal
NIM : 140261104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jadwal : Implementasi Pendidikan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Aceh Besar

KEDUA : Pembinaan bimbingan pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPAA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila ditemukan hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan
Pada tanggal : Banda Aceh
: 11 Januari 2018

Rektor

AR - RANIRY



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan sesuai diuraikan dan dilaksanakan;
- Lang. bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Seutih Abdur Rauf Koprasa Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id

Nomor : 0-11181/Uh 08/Tu-FTK/TL 00/10/2018

25 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ranja Maskurjal
N I M : 140 201 094
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Desa Blang Krueng Kec. Balussalam Kab Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 4 Tungkop Kab. Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Implementasi Pendekatan Sentifik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Tungkop Darussalam Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terma kasih.

AR - RANIRY

An. Dekan,
Bagian Tata Usaha,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan bupati Bachdir Panglima Polem, SH, Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 659/KK.01.04/1/PP.00.01/10/2018
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 30 Oktober 2018

Kepada:
Yth, Kepala MAN 4 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-11181/Us.08/TU-FTK 1/TL.00/10/2018 tanggal 25 Oktober 2018. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini ditohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya di bawah ini.

Nama : Ranja Masakrijal
Nim : 140 201 094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MAN 4 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

" IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 4 ACEH BESAR "

Demikian surat ini dibuat atas bantunannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kecamatan Jantho, Kota Jantho



Tembusan :
1. Kantor Kementerian Agama
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALYIAH NEGERI 4 ACEH BESAR
Jalan Teuku Nyak Arief Telp : (0651) 8012000
TungkobKecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
<http://www.madrasahsalaracehbesar.ac.id>
email : madrasahsalar@gsa.go.id
DARUSSALAM23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-672 /Ma.01.377P.00.10/ XI /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : HJ. NURANIFAH, S.Ag
N I P : 197511051999052001
Jabatan : Kepala MAN 4 Aceh Besar

dengan ini menerangkan bahwa

N a m a : RANJA MASKURIJAL
N I M : 140 201 094
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas / Sekolah : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian / pengumpulan data tanggal 31 Oktober s/d 03 Nopember 2018 dalam rangka menyusun Karya Ilmiah untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan judul skripsi **"IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 4 ACEH BESAR"** sesuai surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-659/KK.01.04/1/PP.00.01/10/2018 tanggal 30 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 05 Nopember 2018.

A R - R



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Ranja Maskurijal
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Batee/ 7 Mei 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 140 201 094
9. No. HP : 0852 6075 3163
10. Alamat : Ujung Batee, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zalman
 - b. Ibu : Irdawati
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
13. Alamat Orang Tua : Ujung Batee, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : Berijazah Tahun 2008
 - b. SMP : Berijazah Tahun 2011
 - c. SMK : Berijazah Tahun 2014
 - d. S1 UIN Ar-Raniry : Berijazah Tahun 2019

Banda Aceh, 11 April 2019
Penulis,

Ranja Maskurijal